

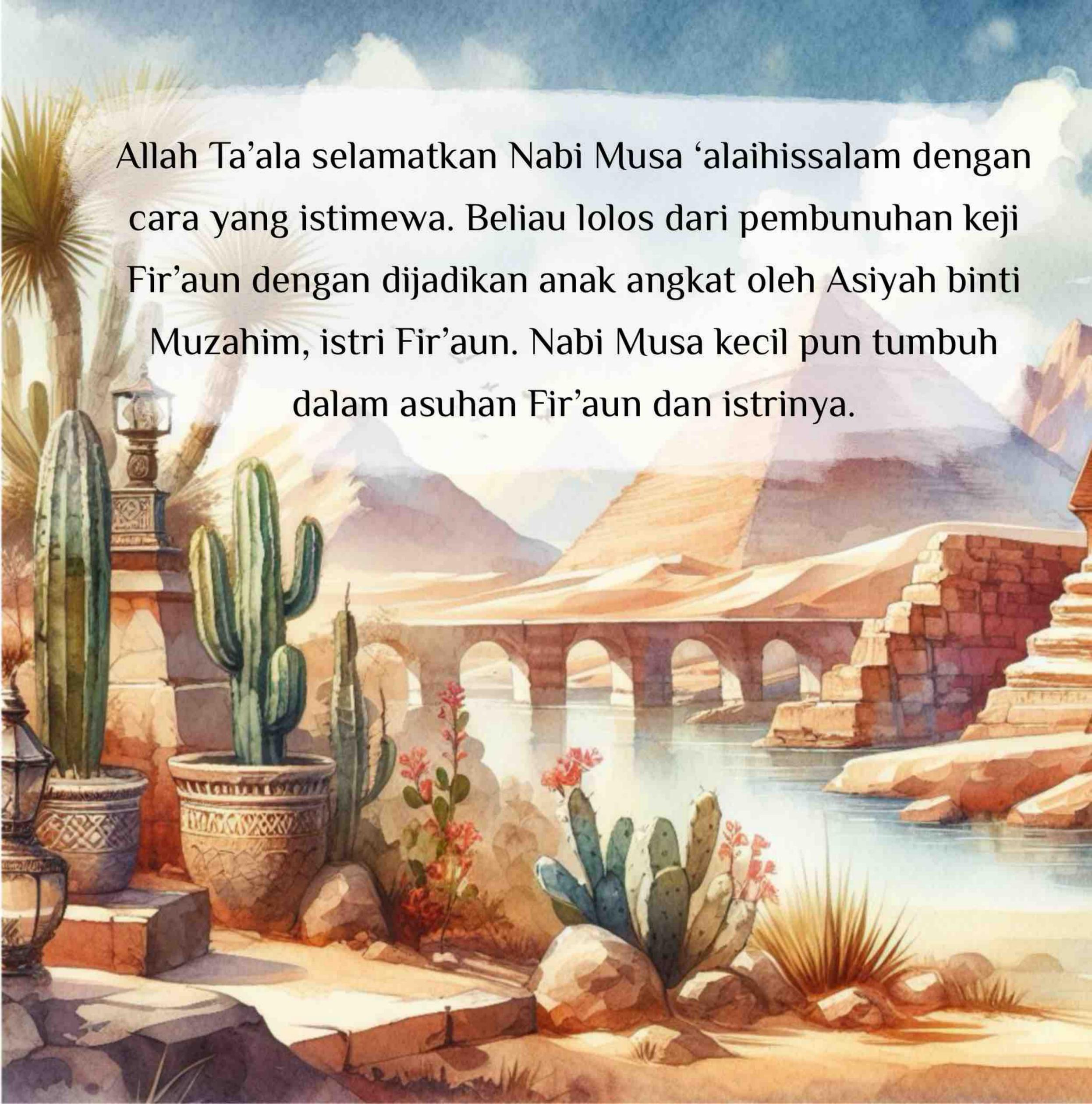
رَبِّ أَشْرَحْ لِي صَدْرِي

Untaian Doa

Nabi Musa عليه السلام

NIDA - ILUSTRASI: DALL E

Allah Ta'ala selamatkan Nabi Musa 'alaihissalam dengan cara yang istimewa. Beliau lolos dari pembunuhan keji Fir'aun dengan dijadikan anak angkat oleh Asiyah binti Muzahim, istri Fir'aun. Nabi Musa kecil pun tumbuh dalam asuhan Fir'aun dan istrinya.





Nabi Musa pun tumbuh dewasa.

Hingga suatu ketika, beliau menjadi penengah ketika ada dua orang yang berselisih. Ketika itu,

Nabi Musa tidak sengaja membunuh salah satu dari dua orang tersebut.



Nabi Musa pun ketakutan akan dibalas bunuh. Oleh karenanya, beliau melarikan diri ke Madyan. Dalam masa pelariannya itulah, Allah Ta'ala mengangkat beliau menjadi seorang rasul. Nabi Musa diperintahkan untuk menyeru manusia untuk mentauhidkan Allah Ta'ala.

Setelahnya, Allah Ta'ala utus Nabi Musa kepada Fir'aun yang telah melampaui batas dalam kekufurannya. Nabi Musa menyadari betapa berat tugas yang ia emban. Ia pun memanjatkan doa

رَبِّ أَشْرَحْ لِي صَدْرِي

“Ya Rabb-ku, lapangkanlah untukku dadaku.”

Jika dada seseorang sudah lapang, ia akan bisa menghadapi banyak rintangan. Urusan yang berat bisa menjadi ringan dan dihadapi dengan pikiran yang tenang.



Allah Ta'ala pun mengabulkan doa beliau. Terbukti ketika beliau dan pengikutnya dikejar hingga ke tepi laut merah. Pengikutnya sudah ketakutan sebab yakin akan terkejar oleh bala tentara Fir'aun. Akan tetapi, dengan tenang Nabi Musa berkata, "Sesekali tidak, sesungguhnya Rabbku bersamaku, (la) akan memberikan petunjuk."

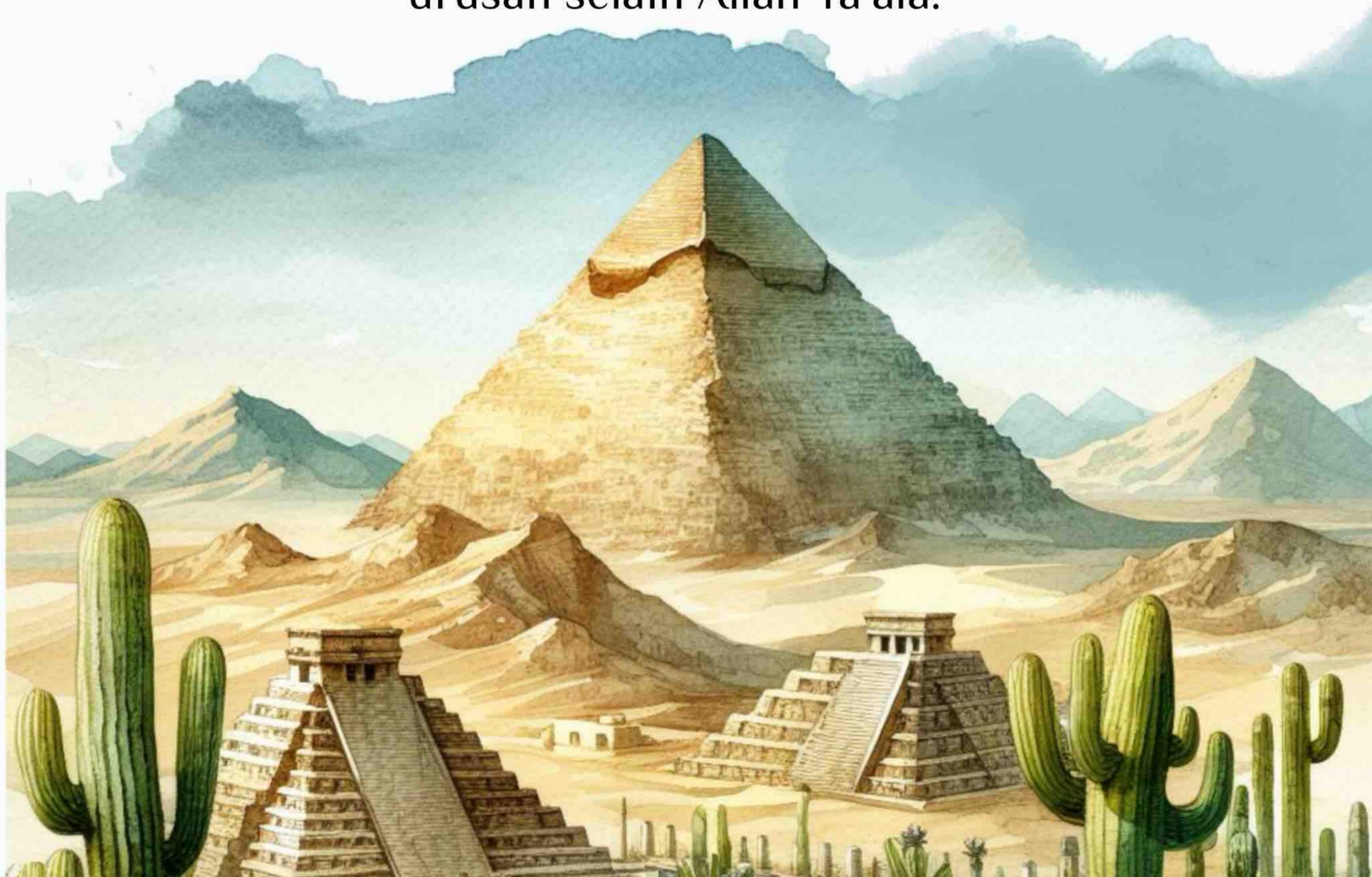


Beliau pun melanjutkan untaian doanya,

وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي

“Dan mudahkanlah untukku urusanku.”

Nabi Musa telah diperintahkan untuk menyampaikan perkara yang sulit. Beliau diutus kepada ayah angkatnya, seorang raja yang sewenang-wenang, paling keras kekafirannya, dan memiliki sangat banyak bala tentara. Nabi Musa sadar bahwa tidak ada yang mempermudah urusan selain Allah Ta'ala.

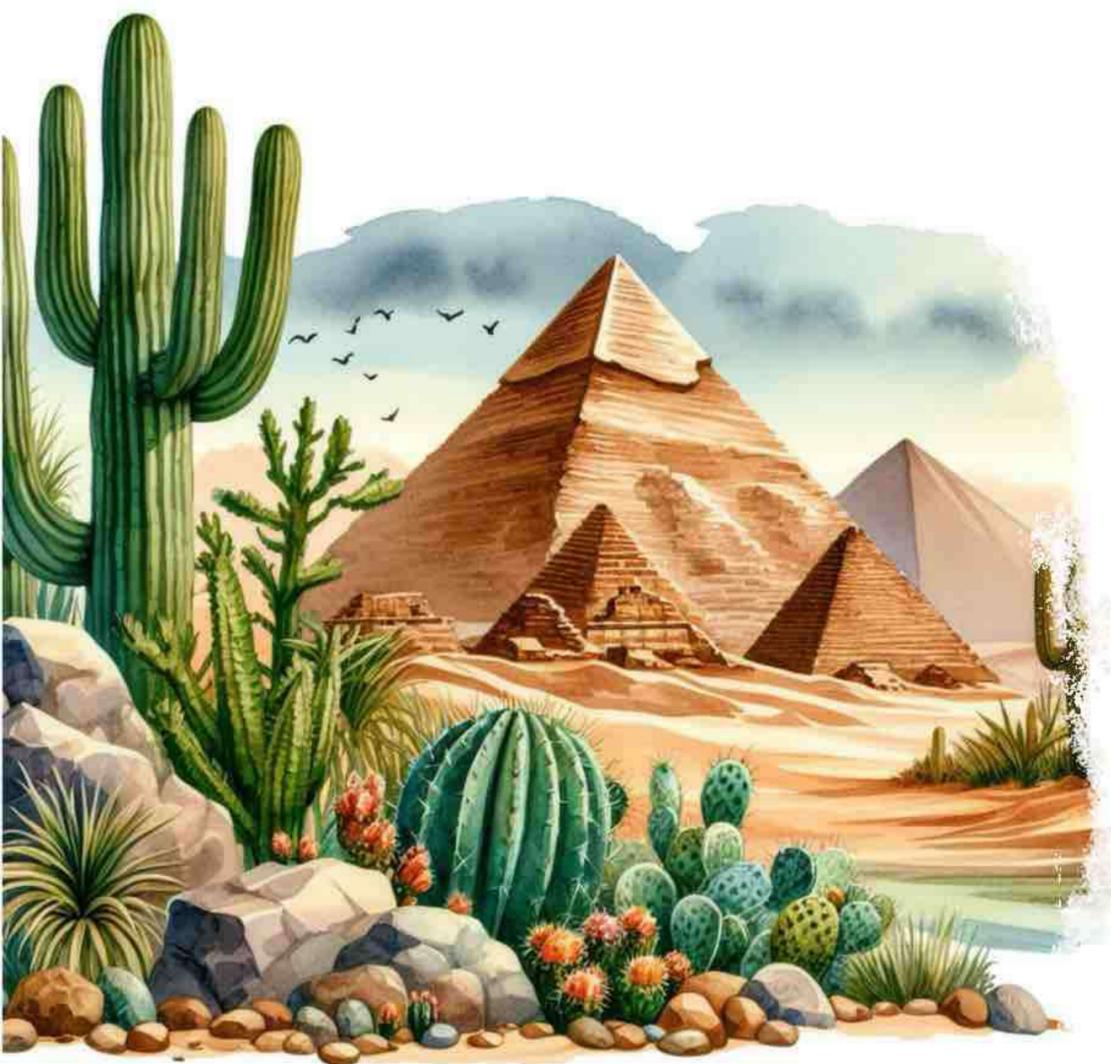


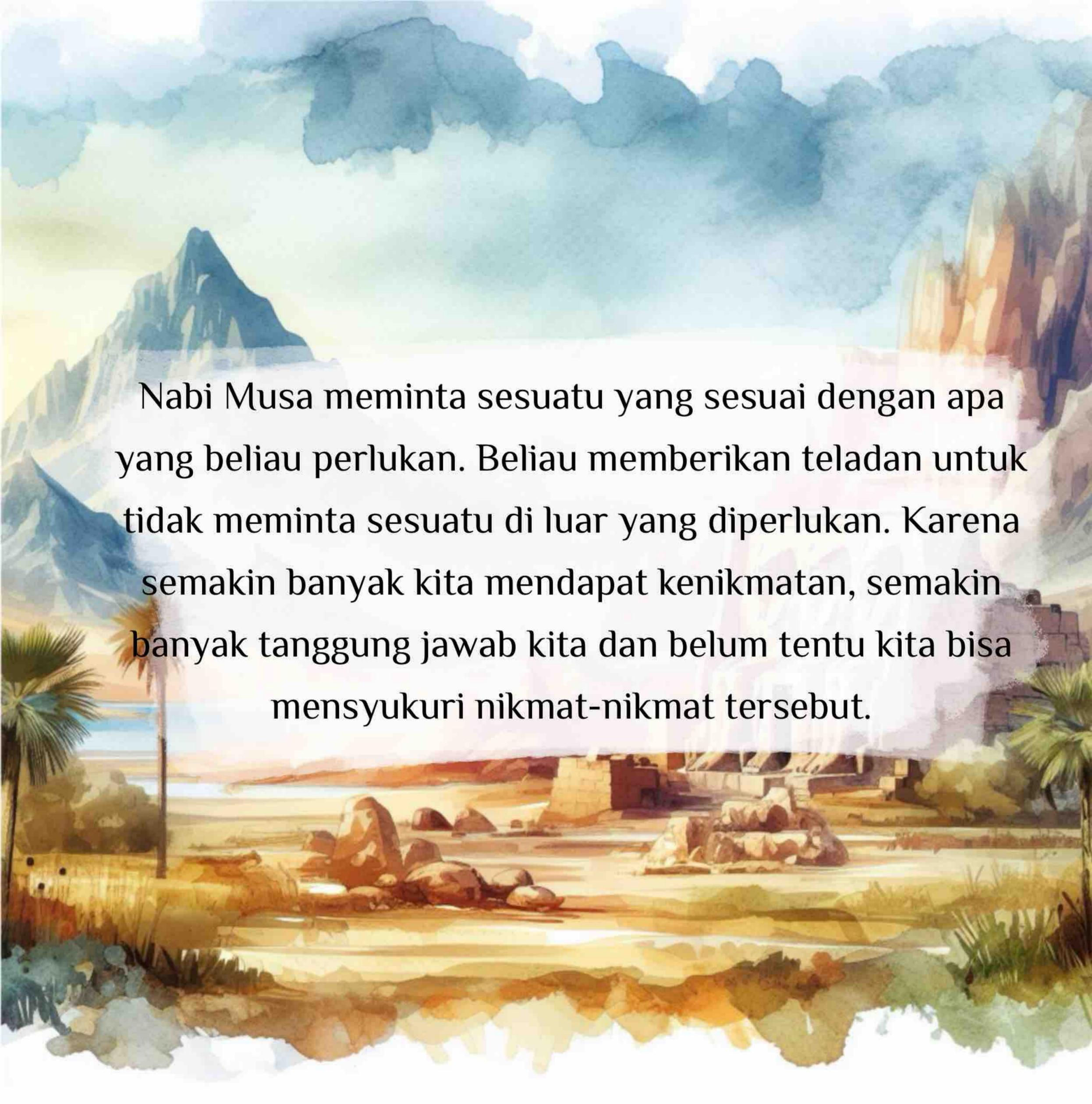
Doa beliau pun berlanjut,

وَأَحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي
يَفْقَهُوا قَوْلِي

“Dan lepaskanlah kekakuan lidahku supaya mereka mengerti perkataanku.”

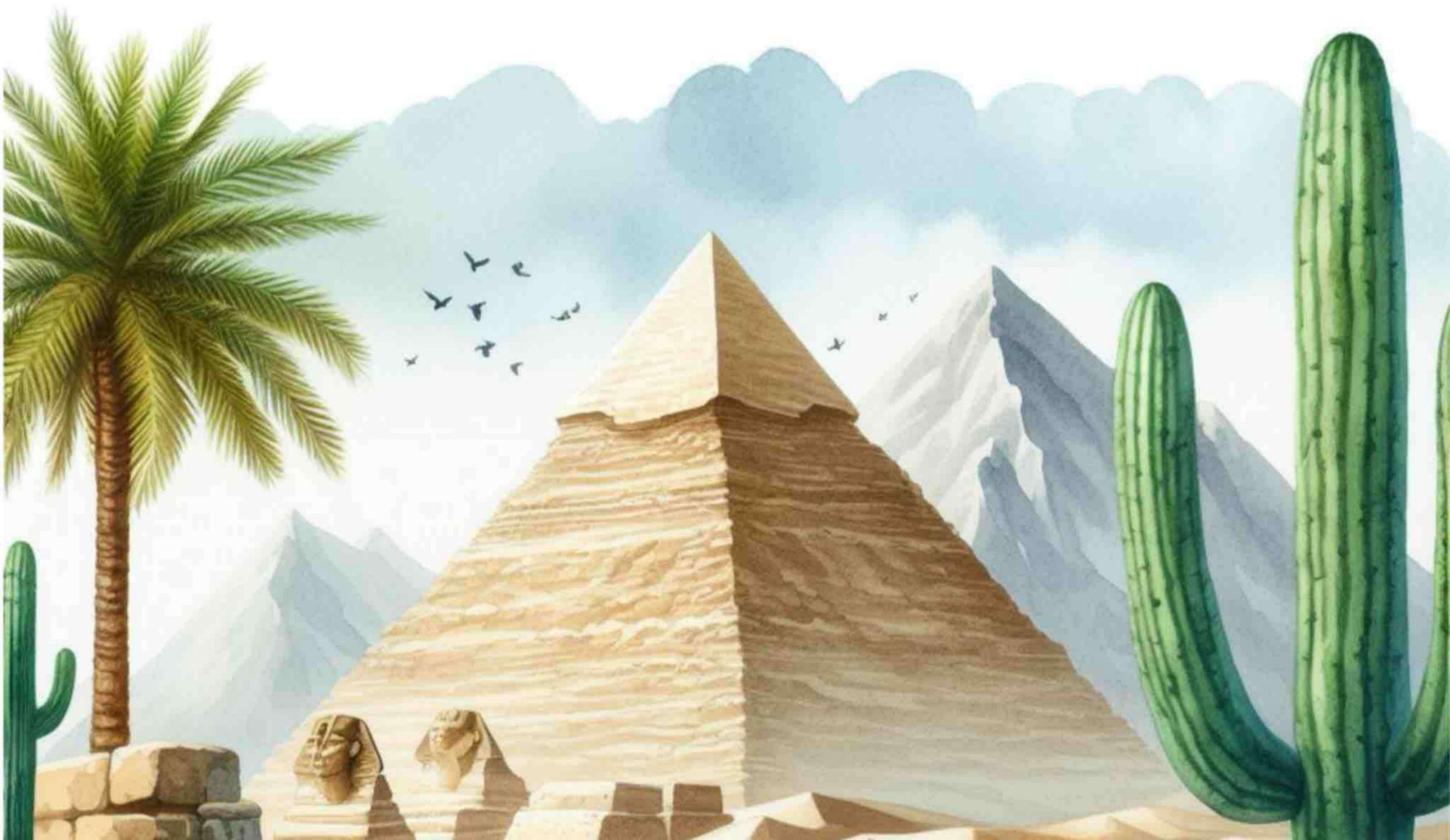
Beliau pun meminta kepada Rabb-nya untuk melepaskan kekakuan dari lisan beliau. Sebagian ulama berpendapat, bahwa Nabi Musa kurang fasih berbicara sehingga kata-kata beliau kurang bisa dipahami dengan baik oleh orang lain.



A watercolor illustration of a desert landscape. In the background, there are blue and purple mountains under a cloudy sky. In the middle ground, there are palm trees and a body of water. In the foreground, there are rocks and a small structure. The overall style is soft and artistic.

Nabi Musa meminta sesuatu yang sesuai dengan apa yang beliau perlukan. Beliau memberikan teladan untuk tidak meminta sesuatu di luar yang diperlukan. Karena semakin banyak kita mendapat kenikmatan, semakin banyak tanggung jawab kita dan belum tentu kita bisa mensyukuri nikmat-nikmat tersebut.

Nabi Musa ingin agar perkataannya bisa dipahami, agar orang-orang bisa menerima apa yang beliau dakwahkan.



Nabi Musa melanjutkan doanya,

وَأَجْعَلْ لِّي وَزِيرًا مِّنْ أَهْلِي

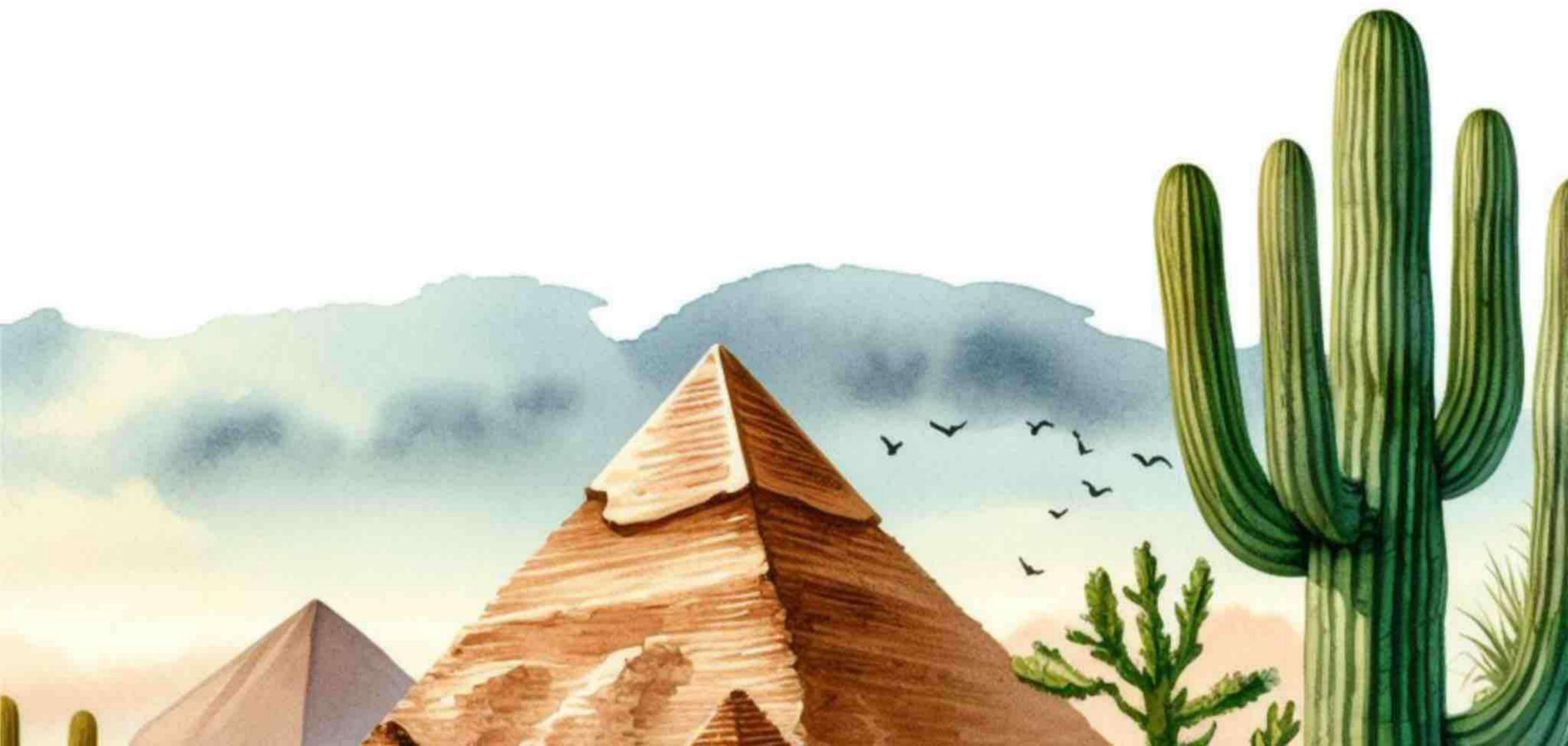
هَارُونَ أَخِي

أَشُدُّ بِهِ أَزْرِي

وَأَشْرِكُهُ فِي أَمْرِي

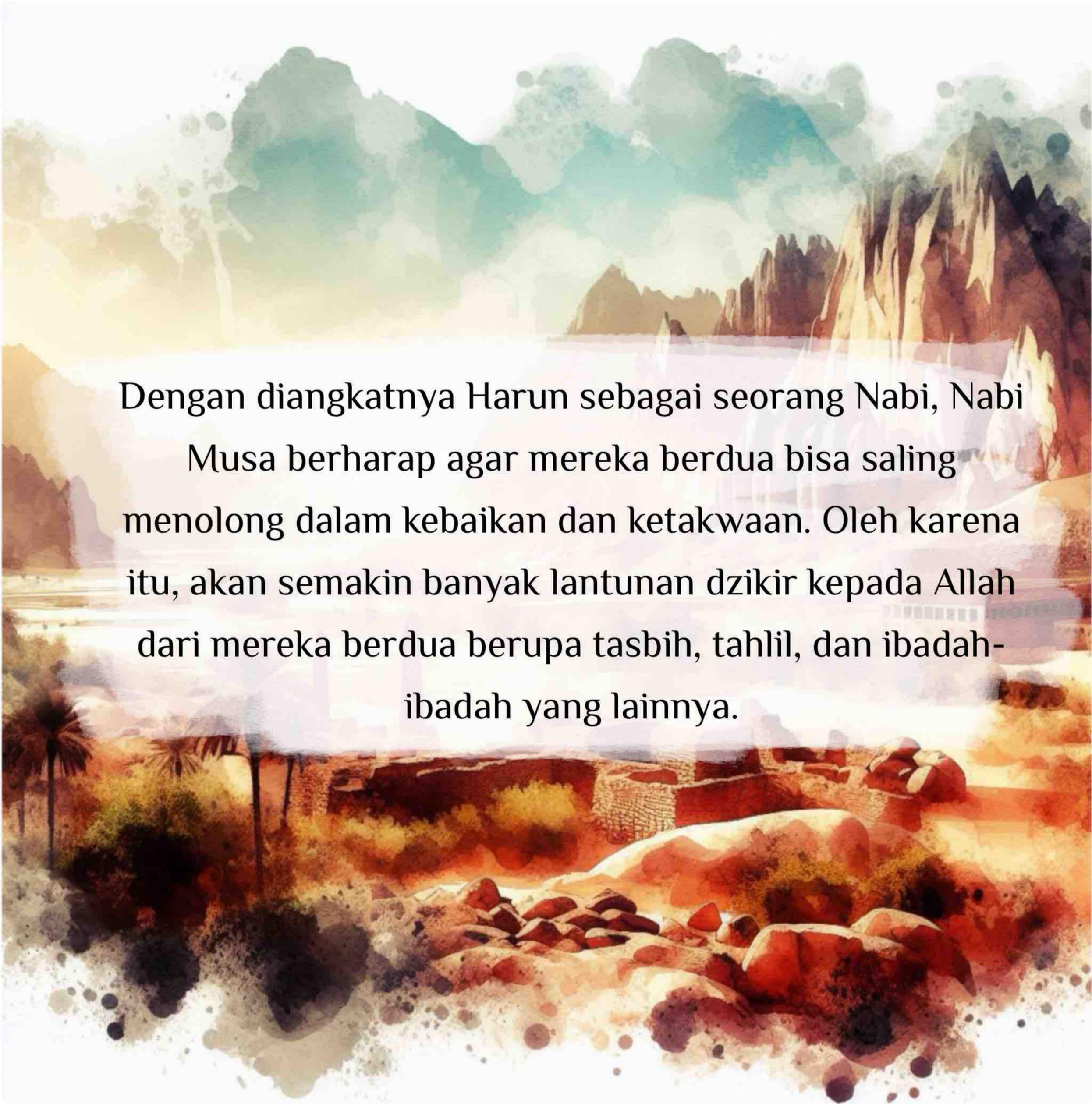
“Dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku, yaitu Harun saudaraku. Teguhkanlah ia dalam kekuatanku dan jadikanlah ia sekutu dalam urusanku.”

Nabi Musa meminta agar saudaranya, yakni Harun diangkat pula sebagai seorang nabi. Allah Ta'ala mengabulkannya. Diangkatlah Harun sebagai seorang nabi yang mendampingi dan menguatkan dakwah Nabi Musa. Nabi Harun lebih tua dari Nabi Musa, beliau adalah kakak Nabi Musa.



كِي نُسَبِّحَكَ كَثِيرًا
وَنَذْكُرُكَ كَثِيرًا

“Supaya kami banyak bertasbih kepada-Mu dan banyak mengingat-Mu.”

A watercolor illustration of a desert landscape. In the background, there are green and brown mountains. In the middle ground, there are palm trees and a stone wall. In the foreground, there are large, reddish-brown rocks and a sandy path. The overall style is soft and artistic.

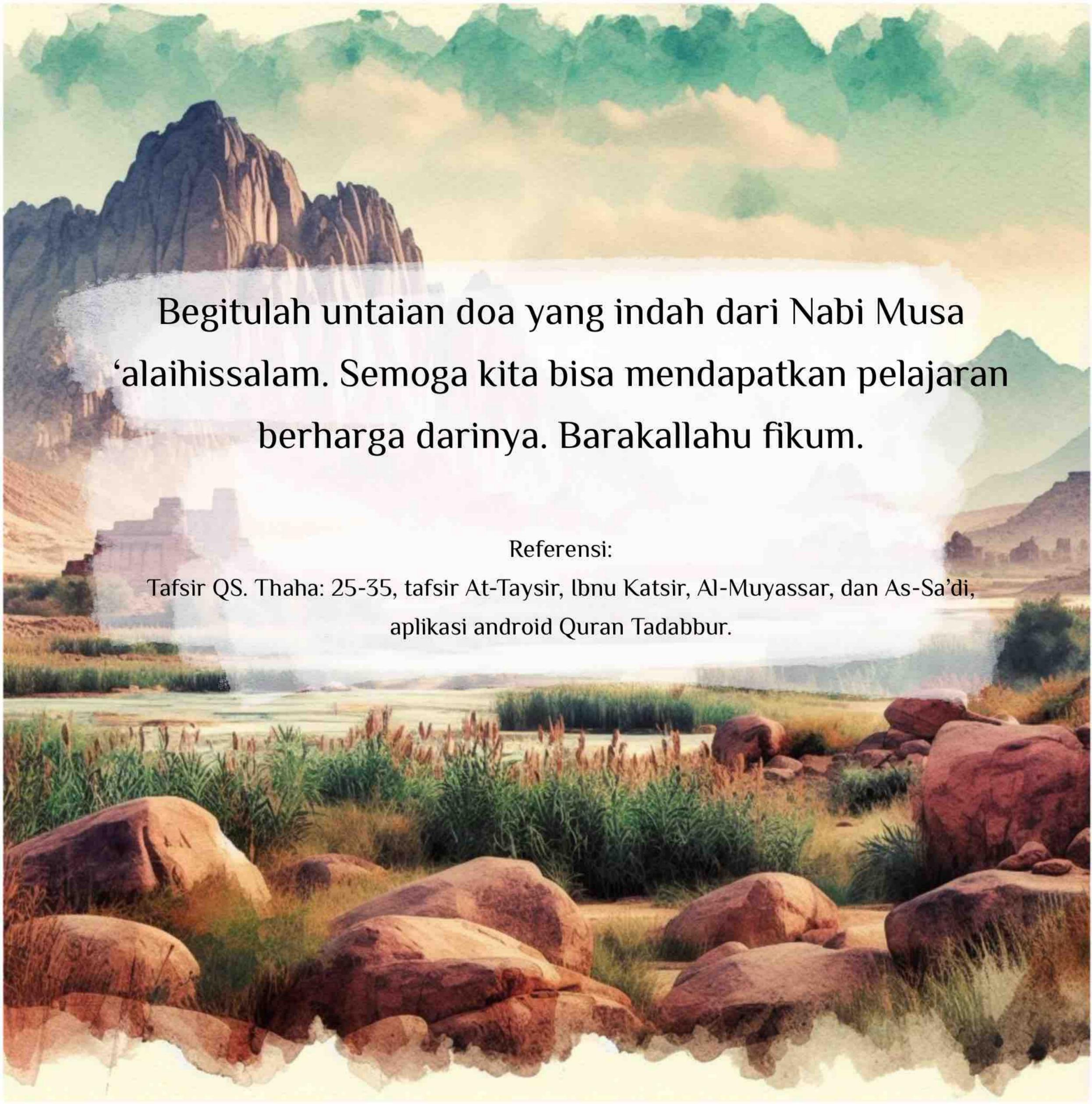
Dengan diangkatnya Harun sebagai seorang Nabi, Nabi Musa berharap agar mereka berdua bisa saling menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Oleh karena itu, akan semakin banyak lantunan dzikir kepada Allah dari mereka berdua berupa tasbih, tahlil, dan ibadah-ibadah yang lainnya.

إِنَّكَ كُنْتَ بِنَا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Engkau Maha Melihat (keadaan) kami.”

Nabi Musa menutup doanya dengan bertawassul dengan menyebut sifat Allah yang Maha Melihat. Allah melihat keadaan Nabi Musa, Allah tahu kelemahan Nabi Musa dan betapa butuhnya Nabi Musa terhadap pertolongan Allah. Oleh karena itu, Nabi Musa memohon kepada Allah agar mengabulkan doa beliau. Itulah salah satu adab dalam berdoa, yakni memuji Allah menggunakan nama dan sifat yang dimiliki Allah, dengan hati senantiasa menyadari bahwa kita sangat butuh terhadap pertolongan-Nya, dan tidak punya daya upaya melainkan dengan pertolongan-Nya.





Begitulah untaian doa yang indah dari Nabi Musa ‘alaihissalam. Semoga kita bisa mendapatkan pelajaran berharga darinya. Barakallahu fikum.

Referensi:

Tafsir QS. Thaha: 25-35, tafsir At-Taysir, Ibnu Katsir, Al-Muyassar, dan As-Sa’di, aplikasi android Quran Tadabbur.